
META-ANALISIS: PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP KINERJA PERGURUAN TINGGI

Oleh

Intan Widia Sari¹, Dian Anita Nuswantara²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri

Surabaya

E-mail: ¹intan.19070@mhs.unesa.ac.id, ²diananita@unesa.ac.id

Article History:

Received: 17-04-2023

Revised: 19-05-2023

Accepted: 20-06-2023

Keywords:

Meta-Analysis, Internal
Audit, Higher Education
Performance

Abstract: *This study aims to reconcile conflicting empirical result from prior studies on the association between internal audit and higher education performance. Furthermore, this study also investigates whether the conflicting findings were moderated by the different higher education performance measures. This study used meta-analysis to integrate the previous studies findings on the association between internal audit and higher education performance and further investigated the moderators of such association. The findings showed that internal audit have a association with higher education performance, but that association is not moderated by differences in higher education performance measures.*

PENDAHULUAN

Audit internal telah menjadi salah satu topik menarik dalam penelitian tentang kinerja perguruan tinggi. Penelitian sebelumnya tampak tidak konsisten menyimpulkan apakah dengan adanya audit internal dapat meningkatkan kinerja perguruan tinggi atau semakin menghambat kinerja perguruan tinggi. Audit internal terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja perguruan tinggi (Ayumiati & Jalilah, 2023; Prawira et al., 2021; Abdullahi & Muturi, 2016). Audit internal terbukti memiliki hubungan positif terhadap kinerja dan tata kelola perguruan tinggi (Wahyudi, 2018; Asmawanti & Aisyah, 2017; Kantohe & Sumual, 2023) terutama untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai (Indarti et al., 2022) serta dapat mencegah terjadinya kecurangan yang terjadi pada manajemen perguruan tinggi (Suriyani & Zainuddin, 2021). Di sisi lain, penelitian lain yang telah dilakukan oleh Sari et al., (2017) dan S, (2019) menemukan bahwa audit internal di perguruan tinggi belum menjalankan kewajibannya dengan baik sehingga perguruan tinggi belum merasakan hasil dari peran audit internal. Hal tersebut terjadi karena pemahaman tentang audit internal di perguruan tinggi yang masih kurang (Sari et al., 2017). Ketidaktepatan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya membuat para peneliti memandang audit internal di perguruan tinggi dengan perspektif beragam. Beberapa perguruan tinggi masih menganggap peranan auditor dan manajemennya masih bisa diatur oleh pemilik yayasan (S, 2019).

Temuan yang bertentangan dari penelitian sebelumnya disertai perbedaan ukuran kinerja perguruan tinggi menjadi motivasi utama untuk melakukan penelitian ini.

Pendekatan yang dipilih dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyelaraskan pemahaman tentang audit internal dan kinerja perguruan tinggi. Pendekatan meta analisis memungkinkan peneliti untuk menjelaskan temuan yang tidak konsisten dan bertentangan satu sama lain (Hunter & Schmidt, 2004; Hunter et al., 1982). Penelitian ini akan menghasilkan output statistik dari penelitian yang relevan untuk mendapatkan ukuran efek yang nantinya diperlukan untuk membuat kesimpulan secara umum tentang pengaruh auditor internal terhadap kinerja Perguruan tinggi. Penelitian ini juga menguji apakah ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya disebabkan oleh variasi pengukuran baik dalam mengukur pengaruh auditor internal maupun kinerja perguruan tinggi. Jenis analisis ini digunakan untuk melihat apakah variabel moderasi dalam hal ini tindakan pengukuran menyebabkan hasil yang bertentangan satu sama lain (Hunter & Schmidt, 2004; Hunter et al., 1982).

Perguruan tinggi dengan audit internal atau pengendalian internal terwujud ketika tata kelola perguruan tinggi tersebut terbebas dari terjadinya kecurangan terutama di bagian keuangan yang biasanya terjadi di manajemen perguruan tinggi (S, 2019). Selain itu, tujuan pengendalian internal perguruan tinggi dapat terwujud ketika pengendalian internal tersebut mendukung tercapainya efektivitas dan efisiensi operasional perguruan tinggi dimana pengendalian internal dapat menerapkan sikap-sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor internal seperti independen dan kompeten sehingga dapat meningkatkan kepercayaan manajemen, mendorong kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, dan meminimalkan risiko kerugian yang mungkin disebabkan oleh kecurangan (Afriliani et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan beberapa kategori untuk ukuran kinerja perguruan tinggi yaitu upaya pencegahan kecurangan seperti yang dilakukan oleh Ramadhaniyati (2014), efektivitas SPI atau audit internal seperti yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2019) dan Abdullah & Mustafa (2020), kualitas audit internal seperti yang dilakukan oleh Prawira et al. (2021), kualitas laporan keuangan seperti yang dilakukan oleh Ayumiati & Jalilah (2023), kinerja organisasi seperti yang dilakukan oleh Bello et al. (2018), keberlangsungan program studi seperti yang dilakukan oleh Mufriha & Suparman (2022), dan *Good University Governance* seperti yang dilakukan oleh Asmawanti & Aisyah (2017).

Dalam penelitian ini terdapat tiga kontribusi. Pertama, penelitian ini berkontribusi pada literatur tentang audit internal khususnya penelitian yang menyelidiki hubungan antara audit internal dengan kinerja perguruan tinggi. Kedua, penggunaan pendekatan meta-analisis pada penelitian ini dapat menyelaraskan hasil empiris yang saling bertentangan terkait hubungan audit internal dengan kinerja Perguruan tinggi. Penelitian ini tersusun dari bagian 1. Pendahuluan, bagian 2. Kajian teori dan pengembangan hipotesis, bagian 3. Metodologi penelitian, bagian 4. Hasil dan pembahasan, bagian 5. Kesimpulan, dan bagian 6. Keterbatasan penelitian.

LANDASAN TEORI

Audit Internal dan Kinerja Perguruan Tinggi

Sebagian besar literatur tidak secara eksplisit menyebutkan teori yang mendasari penelitiannya dan umumnya bergantung pada kesimpulan dari studi sebelumnya untuk menjelaskan hubungan antara audit internal dengan kinerja perguruan tinggi. Terdapat dua

teori yang sering digunakan untuk membenarkan hubungan antara audit internal dengan kinerja perguruan tinggi yaitu *stewardship theory* (Donaldson & Davis, 1991) dan *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976). *Stewardship theory* digunakan dalam S (2019), Nurhaliza et al. (2021), Asmawanti & Aisyah (2017), dan Wahyudi (2018) serta *Agency Theory* digunakan dalam Alfuzanni & Djamil (2019), Abdullahi & Muturi (2016), dan Khairunnisa et al. (2016).

Stewardship theory menggambarkan dimana para manajer termotivasi bahwa sasaran hasil utama mereka adalah untuk kepentingan organisasi. Manajer berusaha untuk mencapai tujuan organisasinya bukan untuk mencapai tujuan pribadi. Dalam teori ini, manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan bersama (S, 2019; Nurhaliza et al., 2021; Asmawanti & Aisyah, 2017; Wahyudi, 2018). Berdasarkan teori ini, audit internal bekerja sebaik-baiknya untuk kepentingan perguruan tinggi dimana dengan adanya laporan dari auditor internal maka perguruan tinggi dapat mengetahui kinerjanya serta memperbaiki kekurangan organisasinya. Selain itu, teori ini tidak hanya dapat menjelaskan bagaimana peran auditor internal dalam meningkatkan kinerja perguruan tinggi tetapi juga dapat memberikan masukan kepada pihak yang diaudit (*auditee*) sehingga rekomendasi yang diberikan oleh auditor internal dapat dijadikan pertimbangan bagi manajemen perguruan tinggi untuk bersama-sama mencapai tujuan dari organisasinya dalam hal ini perguruan tinggi.

Agency theory (Jensen & Meckling, 1976) juga dapat diterapkan untuk menggambarkan hubungan antara audit internal dengan kinerja perguruan tinggi. *Agency theory* mendasari hubungan kontraktual dua entitas yang berlawanan yaitu prinsipal dan agen (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan merupakan teori utama atas pemanfaatan jasa audit internal. Teori ini berkaitan dengan peran audit eksternal yang dijelaskan oleh Jensen & Meckling (1976) bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pihak manajemen (*agent*) dengan *stakeholder*. Adanya perbedaan kepentingan tersebut dapat memicu konflik sehingga peran audit internal sangat penting bagi instansi pendidikan tinggi karena dengan adanya audit internal di Perguruan tinggi maka manajemen Perguruan tinggi akan terbebas dari benturan kepentingan dan dapat lebih dipercaya oleh *stakeholder*.

Dalam kasus meta-analisis penelitian ini, berdasarkan kesimpulan dari penelitian sebelumnya dan teori yang telah dijabarkan diatas maka baik *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976) maupun *stewardship theory* (Donaldson & Davis, 1991) dapat diasumsikan bahwa audit internal memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja Perguruan tinggi. Sehingga penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1. Independensi auditor internal berpengaruh terhadap kinerja perguruan tinggi.

H2. Peran auditor internal berpengaruh terhadap kinerja perguruan tinggi.

H3. Kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap kinerja perguruan tinggi.

H4. Efektivitas auditor internal berpengaruh terhadap kinerja perguruan tinggi.

Efek Moderasi

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2019), Abdullah & Mustafa (2020), dan Nurhaliza et al. (2021) menggunakan ukuran audit internal berdasarkan independensi auditor internal. Selain itu, Wahyudi (2018), Asmawanti & Aisyah (2017), Habibi Z & Hidayat (2019) dan S (2019) menggunakan ukuran audit internal berdasarkan

peran audit internal atau peran Satuan Pengawas Internal. Ukuran audit internal berdasarkan kompetensi auditor internal juga dilakukan oleh Wulandari et al. (2019) dan Abdullah & Mustafa (2020). Serta penelitian dengan ukuran audit internal berdasarkan efektivitas Satuan Pengawasa Internal dilakukan oleh Abdullahi & Muturi (2016), Afriliani et al. (2022), Mufriha & Suparman (2022), Asmawanti & Aisyah (2017), Kantohe & Sumual (2023) dan Khairunnisa et al. (2016).

Penelitian sebelumnya telah menghubungkan audit internal dengan kinerja perguruan tinggi yang diproksikan dengan efektivitas audit internal seperti yang terlihat pada (Wulandari et al., 2019), (Abdullah & Mustafa, 2020), (Nurhaliza et al., 2021). Penelitian sebelumnya juga menggunakan kinerja organisasi untuk mengukur kinerja keuangan universitas seperti yang terlihat pada Bello et al. (2018), Mufriha & Suparman (2022), Afriliani et al. (2022), dan Abdullahi & Muturi (2016). Sedangkan penelitian lain yang juga dilakukan oleh Asmawanti & Aisyah (2017), Kantohe & Sumual (2023), Khairunnisa et al. (2016), Suriyani & Zainuddin (2021) dan Sugiyanto & Safriliana (2022) menggunakan pencapaian *Good University Governance* untuk mengukur kinerja perguruan tinggi.

Mempertimbangkan bahwa terdapat perbedaan dalam bagaimana audit internal dan kinerja perguruan tinggi diukur serta kemungkinan bahwa perbedaan ukuran dapat mempengaruhi hasil empiris maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1a. Hubungan antara independensi auditor internal terhadap kinerja perguruan tinggi dipengaruhi oleh perbedaan pengukuran.

H2a. Hubungan antara peran auditor internal terhadap kinerja perguruan tinggi dipengaruhi oleh perbedaan pengukuran.

H3a. Hubungan antara kompetensi auditor internal terhadap kinerja perguruan tinggi dipengaruhi oleh perbedaan pengukuran.

H4a. Hubungan antara efektivitas auditor internal terhadap kinerja perguruan tinggi dipengaruhi oleh perbedaan pengukuran.

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Penelitian ini mengukur ukuran efek berdasarkan t-statistik dan penelitian yang tidak mencantumkan maka akan dieliminasi. Artikel-artikel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Google Scholar. Pada tabel 1 digambarkan bahwa terdapat 40 artikel yang diperoleh dengan menggunakan kata kunci “audit internal dan kinerja perguruan tinggi”. Setelah dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap variabel dependen dan ketersediaan jumlah sampel serta t-statistik maka penelitian ini menggunakan 18 artikel yang diterbitkan antara tahun 2014 hingga tahun 2023.

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Artikel
Jumlah artikel dalam database Google Scholar dengan kata kunci “audit internal” dan “Perguruan tinggi”	40
Jumlah artikel yang tidak menggunakan audit internal sebagai variabel independen maupun menggunakan efektivitas audit internal, kinerja	(8)

keuangan institusi dan <i>Good University Governance</i> sebagai ukuran kinerja perguruan tinggi	
Jumlah artikel yang tidak menampilkan sampel dan tidak menampilkan t-statistik dan sig.	(14)
Jumlah artikel untuk sampel akhir	18

Variabel

Tabel 2 menunjukkan artikel akhir yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel 2 menyantumkan penulis, periode, jumlah sampel, variabel dependen, dan variabel independen. Tabel 2 menggambarkan ukuran audit internal yang diukur dengan independensi auditor internal, peran auditor internal, kompetensi auditor internal, dan efektivitas auditor internal. Tabel 2 juga menampilkan ukuran kinerja perguruan tinggi.

Tabel 2 Rangkuman Sampel beserta Variabel

Penulis	Periode	Sampel	Variabel Meta Independen	Variabel Dependen
Ramadhaniyati (2014)	2014	44	Independensi	Upaya pencegahan kecurangan
Wulandari et al. (2019)	2019	132	Independensi, Kompetensi Kerja, dan Peran Auditor Internal	Efektivitas SPI
Wahyudi (2018)	2018	65	Satuan Pengawasan Internal	Pencapaian GUG
Asmawanti & Aisyah (2017)	2017	30	Peran SPI, Penerapan pengendalian internal	Pencapaian GUG
Ayumiati & Jalilah (2023)	2022	34	Sistem Pengendalian Internal	Kualitas Laporan Keuangan
Kantohe & Sumual (2023)	2023	82	Sistem pengendalian internal	Pencapaian GUG
Khairunnisa et al. (2016)	2016	63	SPI	Pencapaian GUG
Suriyani & Zainuddin (2021)	2021	92	Satuan Pengawasan Internal	Pencapaian GUG
Prawira et al. (2021)	2021	34	Kompetensi auditor internal, independensi auditor internal	Kualitas Audit
Sugiyanto & Safriliana (2022)	2022	34	Auditor internal	Pencapaian GUG
Abdullah & Mustafa (2020)	2020	30	Independensi, kompetensi	Efektivitas SPI
Bello et al. (2018)	2018	400	Kompetensi audit internal, independensi audit internal	Kinerja Organisasi
Nurhaliza et al. (2021)	2021	52	Independensi	Efektivitas SPI
Abdullahi & Muturi	2016	30	audit internal	Kinerja keuangan

(2016)				
Habibi Z & Hidayat (2019)	2019	33	Peran Satuan Pengawas Internal	Pencapaian GUG
Afriliani et al. (2022)	2022	173	Pengendalian Internal	Kinerja Perguruan tinggi
S (2019)	2019	55	Peranan auditor internal, independensi auditor intern	Pencapaian GUG
Mufriha & Suparman (2022)	2022	31	Audit mutu internal, Kompetensi auditor	Keberlangsungan Program Studi

Sumber: Data sekunder (diolah oleh penulis)

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan meta-analisis statistik dan mengikuti prosedur Trotman & Wood (1991), dimana hasil statistik yang relevan dari masing-masing penelitian akan diubah menjadi ukuran efek untuk dibandingkan dan digabungkan kedalam analisis dengan asumsi nilai statistik tersebut independen. Ukuran efek berfungsi untuk menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Trotman & Wood, 1991; Hunter & Schmidt, 2004; Hunter & Schmidt, 2004). Ukuran efek dalam hal ini menggunakan koefisien Pearson (r) dari setiap pasangan variabel masing-masing sampel (n). Penelitian ini memilih untuk menggunakan t-statistik (t) untuk mendapatkan nilai r . Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

$$r = \sqrt{\frac{t^2}{(t^2 + df)}} \quad (1)$$

Dalam hal ini, r adalah korelasi rata-rata, t adalah t-statistik dan df adalah jumlah ukuran sampel yang digunakan (n) disetiap artikel dikurangi jumlah variabel bebas (k) yang digunakan dalam model. Setelah r diketahui, rata-rata tertimbang koefisien korelasi (\bar{r}) dari semua ukuran sampel (N_i) perlu dihitung sebagai berikut:

$$\bar{r} = \frac{\sum(N_i r_i)}{\sum N_i} \quad (2)$$

Dalam rumus kedua, \bar{r} mewakili rata-rata tertimbang dari koefisien korelasi. Setelah \bar{r} ditentukan maka langkah selanjutnya adalah mencari varians teramati (S_r^2) dari seluruh korelasi pada sampel artikel dengan membagi rata-rata tertimbang kuadrat dari kesalahan dengan $\sum N_i$.

$$s_r^2 = \frac{\sum [N_i (1 - \bar{r}^2)^2 K]}{\sum N_i} \quad (3)$$

Langkah berikut digunakan untuk menghitung varian kesalahan sampling:

$$s_e^2 = \frac{(1 - \bar{r}^2)^2 K}{\sum N_i} \quad (4)$$

$$s_e^2 = s_r^2 - s_e^2 \quad (5)$$

Langkah selanjutnya adalah menentukan tingkat interval kepercayaan. Studi ini menggunakan interval kepercayaan 95%. Persamaan Hunter et al. (1982) dapat digunakan untuk menguji validitas statistik. Langkah ini dilakukan untuk membangun interval kepercayaan yang fungsinya untuk mengurangi heterogenitas yang disebabkan oleh penggunaan ukuran kinerja Perguruan tinggi yang berbeda (Hunter et al., 1982; Fanani, 2014). Berikut adalah rumusnya:

$$X_{k-1}^2 = \frac{Ns_r^2}{(1-\bar{r}^2)^2} = K \frac{s_r^2}{s_e^2} \quad (6)$$

Langkah pertama pengujian hipotesis adalah memeriksa apakah mean korelasi (\bar{r}) berada diantara interval kepercayaan minimum dan maksimum. Seperti yang ditunjukkan dalam rumus bahwa tingkat kepercayaan 95% dapat digunakan untuk menguji apakah hubungan antara audit internal dan kinerja Perguruan tinggi signifikan. Jika \bar{r} berada diantara dua tingkat interval kepercayaan maka dapat ditentukan bahwa hubungan tersebut kuat dan hipotesis yang diajukan didukung. Jenis pengujian hipotesis ini telah ditunjukkan oleh (Heemskerk, 2019; Tosi et al., 2000; García-meca & Sánchez-ballesta, 2009; Brierley, 1999).

Langkah kedua terkait dengan sifat terarah dari hipotesis pertama dapat diuji dengan pengujian ulang. Jika \bar{r} menunjukkan hubungan yang signifikan dan jika tingkat kepercayaan atas dan bawah pada \bar{r} semuanya menunjukkan nilai positif maka artinya hubungan tersebut juga positif. Sedangkan jika hubungan positif dan menunjukkan nilai negatif maka artinya hubungan tersebut negatif (Prasetyo & Nasution, 2022).

Hipotesis kedua dapat diuji dengan memeriksa hasil uji Chi-Square (X^2). Jika nilainya signifikan maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan ukuran kinerja Perguruan tinggi memoderasi hubungan antara audit internal dan kinerja Perguruan tinggi (Prasetyo & Nasution, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai r pada variabel independensi adalah 0,073982, dengan tingkat kepercayaan yang diasumsikan sebesar 95% nilai tersebut berada diantara tingkat kepercayaan interval masing-masing sebesar 0,01812 dan 0,166087. Temuan ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kinerja perguruan tinggi. Nilai Chi-Square hitung dari semua pengukuran variabel independensi adalah 20,60017, yang berada diatas nilai Chi-Square tabel yaitu sebesar 5,991465 ini berarti bahwa hipotesis pertama bagian a. yang menyatakan bahwa hubungan variabel independensi terhadap kinerja perguruan tinggi tidak dipengaruhi perbedaan pengukuran. Oleh karena itu, peneliti melihat kembali alat ukur dan teori yang digunakan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Skor penelitian ini dimungkinkan diukur menggunakan skala likert 5 poin yang mana termasuk dalam skala ordinal karena memiliki tingkatan yang jarak antar tingkatannya belum pasti. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dimungkinkan terdapat perbedaan teori yang digunakan sehingga hubungan antara Independensi SPI dan kinerja perguruan tinggi tidak dipengaruhi oleh perbedaan pengukuran.

Nilai r pada variabel peran auditor internal adalah 0,0553269, dengan tingkat kepercayaan yang diasumsikan sebesar 95% maka nilai tersebut berada diantara tingkat kepercayaan interval masing-masing sebesar 0,479357 dan 0,627183. Temuan ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa peran auditor berpengaruh terhadap kinerja perguruan tinggi yang diukur dengan pencapaian *Good University Governance*. Nilai Chi-Square hitung dari semua pengukuran variabel peran auditor internal adalah 14,78153 yang berarti berada diatas nilai Chi-Square tabel yaitu sebesar 7,814728. Hal ini

membuktikan bahwa hipotesis kedua bagian a. yang menyatakan bahwa hubungan variabel peran auditor internal dengan pencapaian *Good University Governance* tidak dipengaruhi oleh perbedaan pengukuran. Peneliti melakukan pengamatan kembali terkait alat ukur dan teori yang digunakan oleh peneliti sebelumnya dan berdasarkan pengamatan dari peneliti, peneliti sebelumnya menggunakan metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuisioner dan pengukuran skornya menggunakan skala likert yang mana termasuk skala ordinal. Tiga dari empat peneliti sebelumnya menyebutkan bahwa teori yang digunakan adalah *Stewardship Theory* sedangkan satu penelitian lainnya tidak menyebutkan teori yang digunakan sehingga dimungkinkan hubungan antara peran auditor internal dan pencapaian *Good University Governance* dipengaruhi oleh perbedaan teori.

Nilai r pada variabel kompetensi auditor internal adalah 0,0182516, dengan tingkat kepercayaan yang diasumsikan sebesar 95% maka nilai tersebut berada diantara tingkat kepercayaan interval masing-masing sebesar -0,08607 dan 0,122578. Temuan ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap kinerja perguruan tinggi. Nilai Chi-Square hitung dari semua pengukuran kompetensi auditor internal adalah 19,89924 dimana lebih besar daripada Chi-Square tabel yang nilainya 3,841459. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga bagian a. yang menyatakan bahwa hubungan kompetensi auditor internal dengan kinerja perguruan tinggi tidak dipengaruhi oleh perbedaan pengukuran. Setelah mendapatkan temuan tersebut, peneliti melihat kembali pengukuran dan teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, hubungan antara kompetensi auditor dengan kinerja perguruan tinggi tidak dipengaruhi oleh perbedaan pengukuran dikarenakan metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuisioner sehingga dimungkinkan pengukuran skornya menggunakan skala likert. Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dimungkinkan terdapat perbedaan pada teori yang digunakan.

Nilai r pada variabel efektivitas auditor internal adalah 0,309888693 yang mana dengan tingkat kepercayaan yang diasumsikan sebesar 95% maka nilai tersebut berada diantara tingkat interval kepercayaan yang masing-masing nilainya adalah 0,116136 dan 0,503641. Temuan ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa variabel efektivitas auditor berpengaruh terhadap kinerja perguruan tinggi baik yang diukur menggunakan kinerja keuangan Perguruan tinggi, keberlangsungan program studi maupun pencapaian *Good University Governance*. Nilai Chi-Square hitung dari semua pengukuran efektivitas auditor internal baik terhadap kinerja perguruan tinggi maupun pencapaian *Good University Governance* masing-masing adalah 16,26068 dan 60,29764 yang dimana kedua nilai tersebut lebih besar dari Chi-Square tabel yang masing-masing nilainya adalah 3,841459 dan 9,487729. Temuan tersebut menyatakan bahwa hubungan antara efektivitas auditor internal dengan kinerja perguruan tinggi dan pencapaian *Good University Governance* tidak dipengaruhi oleh perbedaan pengukuran. Oleh karena itu, peneliti melihat kembali pengukuran yang digunakan pada penelitian tersebut. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, penelitian sebelumnya menggunakan metode pengumpulan data yang sama yaitu dengan kuisioner yang memungkinkan pengukuran skor menggunakan skala likert. Penelitian terdahulu juga dimungkinkan menggunakan teori yang berbeda sehingga perbedaan pengukuran tidak signifikan mempengaruhi hubungan

efektivitas auditor internal dengan kinerja univsertas dan pencapaian *Good University Governance*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh terhadap kinerja perguruan tinggi. Hasil tersebut terlihat dari semua jenis ukuran kinerja perguruan tinggi baik perguruan tinggi baik swasta maupun negeri. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa teori *stewardship* dan teori *agensi* saling mendukung hubungan audit internal dengan kinerja perguruan tinggi. Audit internal di dalam institusi pendidikan tinggi sangat penting perannya agar tidak terjadi benturan kepentingan manajemen institusi. Selain itu, laporan yang dihasilkan oleh auditor internal perguruan tinggi juga dapat membantu manajemen serta para stakeholder untuk proses pengambilan keputusan.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa ukuran kinerja perguruan tinggi tidak memoderasi hubungan antara audit internal dengan kinerja perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena pengambilan data yang digunakan oleh peneliti sebelumnya semuanya menggunakan kuesioner sehingga sangat dimungkinkan bahwa penelitian sebelumnya diukur menggunakan skala likert oleh karena itu perbedaan ukuran kinerja perguruan tinggi tidak mempengaruhi hubungan antara audit internal dan kinerja perguruan tinggi.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian lebih lanjut adalah bagi peneliti yang ingin meneliti tentang hubungan antara audit internal dengan kinerja perguruan tinggi agar dapat melengkapi teori yang digunakan serta menyebutkan sampel yang digunakan dan hasil *t*-statistik dari pengujian yang dilakukan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang muncul selama penelitian ini berlangsung, diantaranya adalah keterbatasan jumlah studi yang digunakan dalam penelitian ini dan terdapat beberapa studi yang tidak memenuhi kriteria sehingga mengurangi jumlah sampel yang digunakan. Selain itu, studi yang digunakan menggunakan metode pengumpulan data dan pengukuran skor yang sama sehingga hasil yang didapat yaitu hubungan audit internal dan kinerja perguruan tinggi tidak dipengaruhi oleh perbedaan pengukuran. Serta beberapa studi juga tidak menyajikan data statistik di dalam artikelnya sehingga jumlah sampel yang digunakan semakin berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, Ahmed Yahya, and Aree Saeed Mustafa. "Factors Impact on Internal Audit Effectiveness: The Case of Duhok University in Kurdistan-Iraq." *International Business and Accounting Research Journal* 4, no. 2 (2020): 89–94. <https://doi.org/10.15294/ibarj.v4i2.128>.
- [2] Abdullahi, Mohamed Hassan, and Willy Muturi. "Effect of Internal Control Systems on Financial Performance of Higher Education Institutions in Puntland." *International Journal of Economics, Commerce and Management* IV, no. 12 (2016): 762–80.
- [3] Afriliani, Ahmad Maulana Sandria, Anisa Kartika Ardina, and Sabrina Putri. "Penerapan Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Kinerja Perguruan Tinggi

- Melalui Persepsi Mahasiswa Universitas Trilogi." *Proceeding National Conference on Accounting & Fraud Auditing* 3, no. 1 (2022).
- [4] Alfuzanni, and Nasrullah Djamil. "Peran Satuan Pemeriksaan Internal Untuk Mewujudkan Good University Governance Dengan Audit Kepatuhan Sebagai Variable Moderating." *Sorot: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 14, no. 2 (2019): 41. <https://doi.org/10.31258/sorot.14.2.41-51>.
- [5] Asmawanti, Dri, and Siti Aisyah. "Peran Satuan Pengawasan Intern Dan Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencapaian Good University Governance Pada Perguruan Tinggi Di Kota Bengkulu." *Jurnal Akuntansi* 7, no. 2 (2017): 101–18.
- [6] Ayumiati, Ayumiati, and Jalilah Jalilah. "Sistem Pengendalian Internal Dan Penerapan Good University Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Di Aceh." *Samudra Ekonomi & Bisnis* 14, no. 28 (2023): 129–40.
- [7] Bello, Suleiman Mohammed, Ayoib Che Ahmad, and Nor Zalina Mohamad Yusof. "Internal Audit Quality Dimensions and Organizational Performance in Nigerian Federal Universities: The Role of Top Management Support." *Journal of Business & Retail Management Research* 13, no. 1 (2018): 156–70. <https://doi.org/10.24052/jbrmr/v13is01/art-16>.
- [8] Brierley, John A. "Accountants' Job Satisfaction; A Meta-Analysis." *British Accounting Review* 31, no. 1 (1999): 63–84.
- [9] Donaldson, Lex, and James H. Davis. "Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns." *Australian Journal of Management* 16, no. 1 (1991): 49–65.
- [10] Fanani, Zaenal. "Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba: Studi Analisis Meta." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 18, no. 2 (2014): 181–200.
- [11] García-meca, Emma, and Juan P Sánchez-ballesta. "Corporate Governance and Earnings Management: A Meta-Analysis." *Corporate Governance: An International Review* 17, no. 5 (2009): 594–610. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2009.00753.x>.
- [12] Habibi Z, Muhammad, and Sofyan Hidayat. "The Role of Internal Control Unit as the Strategic Step to Achieve Good University Governance in the University with Status of Public-Service-Institution." *ICONSEIR*, 2019. <https://doi.org/10.4108/eai.17-12-2019.2295991>.
- [13] Heemskerk, Klaas. "Promising Avenue or Dead End Street? A Meta Analytic Review of The Forbes and Milliken Model of Board Behaviour." *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society* 19, no. 3 (2019): 471–89. <https://doi.org/10.1108/CG-01-2018-0017>.
- [14] Hunter, John E., and Frank L. Schmidt. *Methods of Meta-Analysis*. SAGE Publication Inc, 2004. <https://doi.org/https://doi.org/10.4135/9781412985031>.
- [15] Hunter, John Edward, Frank L. Schmidt, and Gregg B. Jackson. *Meta-Analysis: Cumulating Research Findings Across Studies*. SAGE Publication Inc, 1982.

-
- [16] Indarti, Ika Berty Apriliyani, and Aljufri. "Pengaruh Pengendalian Internal, Good University Governance, Penggunaan Teknologi Informasi, Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi." *Jurnal Akuntansi Kompetif, Online* 5, no. 3 (2022): 311–21.
- [17] Jensen, Michael C., and William H. Meckling. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3, no. 4 (1976): 305–60.
- [18] Kantohe, Meidy Santje Selvy, and Frida Magda Sumual. "Peran Sistem Pengendalian Internal Dan Komitmen Perguruan Tinggi Dalam Mewujudkan Good University Governance." *Jambura Accounting Review* 4, no. 1 (2023): 1–12.
- [19] Khairunnisa, Novita, M Rasuli, and Vince Ratnawati. "Peran Satuan Pengawasan Internal Dan Dewan Pengawas Terhadap Terwujudnya Good University Governance Dengan Control Environment Dan Audit Risk Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Satker Badan Layanan Umum Di Indonesia)." *Jurnal Ekonomi* 24, no. 3 (2016): 107–23.
- [20] Mufriha, Y, and S Suparman. "Pengaruh Audit Mutu Internal, Kompetensi Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Keberlangsungan Program Studi (Pada Universitas" *Journal of Accounting Science and Technology* 2, no. 2 (2022): 190–96.
- [21] Nurhaliza, Nurhaliza, Yuneita Anisma, and Devi Safitri. "Pengaruh Independensi, Karir Dan Penjenjangan, Objektivitas, Dan Pengalaman Audit Terhadap Efektivitas Audit Internal." *Akuntabilitas* 15, no. 2 (2021): 223–40. <https://doi.org/10.29259/ja.v15i2.13932>.
- [22] Prasetyo, Khusnul, and Damai Nasution. "Are Political Connections Beneficial or Harmful Toward Firms' Performance? A Meta-Analysis Approach." *Corporate Governance* 22, no. 5 (2022): 901–21. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2021-0256>.
- [23] Prawira, Yudha, Lismawati, and Aisyah. "Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Audit Internal Dengan Top Management Support Sebagai Variabel Moderasi (STudi Pada Perguruan Tinggi BLU Di Indonesia)." *Disclosire: Journal of Accounting and Finance* 1, no. 2 (2021): 173–202.
- [24] Ramadhaniyati, Yayuk. "Pengaruh Profesionalisme, Motivasi, Integritas, Dan Independensi Satuan Pengawasan Internal Dalam Mencegah Kecurangan (Fraud) Di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri." *JAFFA* 02, no. 2 (2014): 101–14.
- [25] S, Fipiariny. "Persepsi Pemahaman Peranan Auditor, Etika Auditor Dan Independensi Auditor Internal Dalam Mewujudkan Good University Governance Dengan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderasi." *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 4, no. 1 (2019): 474–84. <https://doi.org/10.32502/jab.v4i1.1884>.
- [26] Sari, Novita, Imam Ghozali, and Tarmizi Achmad. "The Effect of Internal Audit and Internal Control System on Public Accountability: The Emperical Study in Indonesia State Universities." *International Journal of Civil Engineering and Technology* 8, no. 9 (2017): 157–66.
- [27] Sugiyanto, and Retna Safriliana. "Pengaruh Auditor Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Good University Governance Di Universitas Negeri Malang." *SEMAE (Seminar Nasional Management Accounting and Economics)* 1, no. 1 (2022): 228–36.

- [28] Suriyani, and Zainuddin. "Pengaruh Satuan Pengawasan Internal (SPI) Dan Penerapan Internal Control Terhadap Pencapaian Good University Governance (GUG) Pada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang." *JIBM* 4, no. 1 (2021): 34–42.
- [29] Tosi, Henry L., Steve Werner, Jeffrey P. Katz, and Luis R. Gomez-Mejia. "How Much Does Performance Matter? A Meta-Analysis of CEO Pay Studies." *Journal of Management* 26, no. 2 (2000): 301–39.
- [30] Trotman, Ken T., and Robert Wood. "A Meta-Analysis of Studies on Internal Control Judgments." *Journal of Accounting Research* 29, no. 1 (1991): 180–92.
- [31] Wahyudi, Purwanto. "Pengaruh Peran Satuan Pengawasan Internal Terhadap Good University Governance Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Di Indonesia." *AKMEN Jurnal Ilmiah* 15, no. 2 (2018): 310–17.
- [32] Wulandari, Putri, Amir Hasan, and M. Rasuli. "Pengaruh Independensi, Kompetensi Kerja, Peran Auditor Internal Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Dengan Kinerja Auditor Internal Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Se Sumatera)." *Jurnal Akuntansi* 8, no. 1 (2019): 52–66.